

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu kemarau (panas) dan penghujan. Letak Indonesia yang strategis menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang merupakan salah satu penunjang dalam sektor pariwisata. Selain itu, Indonesia memiliki keberagaman budaya dan kekayaan alam hayati yang sangat melimpah, hal itu dapat dijadikan sebagai salah satu produk yang dapat memajukan perekonomian bangsa. Selain dimanfaatkan untuk budidaya pertanian dan perkebunan, kondisi alam Indonesia juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Salah satu sektor yang memiliki potensi meningkatkan pendapatan nasional adalah sektor pariwisata. Dalam pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata harus diikuti juga dengan pelestarian lingkungan agar kekayaan alam dan hayati tidak punah serta tetap terjaga dengan baik.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pendorong pertumbuhan sektor lainnya yaitu sektor perkebunan, pertanian, perindustrian, perdagangan dan sektor lain (Mudrikah, Sartika, Yuniarti, Ismanto, & Satia, 2014). Pariwisata merupakan kegiatan pelayanan jasa yang menjadi andalan Indonesia guna meningkatkan devisa negara pada sektor non-migas. Adanya sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pendongkrak pertumbuhan perekonomian negara ketika terjadi krisis ekonomi karena pertumbuhannya yang paling cepat (Usman, Hakim, & Malik, 2012).

Salah satu negara yang menjadi tujuan wisatawan mancanegara adalah Indonesia, dikarenakan memiliki banyak pilihan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan di setiap daerah cukup variatif. Menurut Badan Pusat Statistik, terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di beberapa daerah di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2021 berdasarkan pintu masuk baik darat, laut, maupun udara.

Tabel 1. Kunjungan wisatawan ke D.I.Yogyakarta

Tahun	Wisatawan lokal (jiwa)	Wisatawan asing (jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
1 2019	27.772.847	551.547	28.324.394	61,44
2 2020	9.855.597	64.757	9.920.354	21,52
3 2021	7.848.107	6.063	7.854.170	17,04
Jumlah	45.476.551	622.367	46.098.918	100

Sumber: (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022)

Dari Tabel 1. dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Yogyakarta pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami penurunan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan sekitar 360,63% dari tahun 2019. Jumlah penurunan kunjungan yang sangat drastis tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta memiliki berbagai pilihan wisata mulai dari wisata alam, wisata religi dan wisata budaya. Beragamnya sektor wisata tersebut jika dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian daerah tersebut. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka perekonomian dan kesejahteraan suatu daerah akan meningkat.

Terdapat beberapa jenis pariwisata yang ada di Indonesia diantaranya yaitu wisata alam seperti pantai, goa, hutan, danau, laut dan air terjun. Wisata budaya dan seni seperti museum, desa adat dan festival. Jenis pariwisata lainnya yaitu wisata kuliner, wisata buatan dan agrowisata. Salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia yaitu agrowisata.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pada sektor pertanian sebagai obyek wisata meliputi aktivitas produksi pertanian, teknologi pertanian maupun pemandangan alam yang ada di kawasan pertanian. Tujuan adanya agrowisata adalah untuk rekreasi, memperluas wawasan, pengetahuan dan hubungan usaha dalam bidang pertanian pada agrowisata tersebut (Usman, Hakim, & Malik, 2012).

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pula untuk sebagian besar wisata di Yogyakarta yang menyebabkan hampir semua tempat wisata tutup. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing di Yogyakarta mencapai 90% dan sekitar 50% penurunan pada wisatawan lokal. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya pembatalan keberangkatan biro perjalanan pariwisata sejak awal 2020. Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai dampak dari Covid-19 menyebabkan banyak sektor yang menjadi terhambat seperti sektor pangan, industri, pariwisata dan lain-lain. Dampak Covid-19 pada sektor pariwisata antar lain: menurunnya kunjungan para wisatawan ke tempat wisata karena adanya himbauan dari pemerintah, wisatawan asing yang ingin berwisata ke Indonesia menjadi terhambat dan tempat-tempat pariwisata yang semakin sepi. Salah satu

agrowisata yang terkena dampaknya adalah Agrowisata Krisan Gerbosari di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Agrowisata Krisan Gerbosari merupakan tempat untuk berwisata, tempat untuk budidaya dan edukasi atau pelatihan bagi pengunjung yang ingin membudidayakan bunga krisan.

Agrowisata Krisan Gerbosari merupakan agrowisata yang berfokus pada budidaya bunga krisan (*Chrysanthemum*) di Yogyakarta, hal tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat mengenal lebih dalam mengenai budidaya bunga krisan. Agrowisata Krisan Gerbosari yang berada di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kawasan wisata bunga krisan ini merupakan kawasan yang strategis untuk dijadikan area wisata karena kondisi alam di sekitarnya yang sangat mendukung. Selain itu, bunga krisan menjadi ciri khas dan daya tarik bagi pengunjung karena belum ada wisata bunga krisan lain di Yogyakarta. Agrowisata ini dibangun pada tahun 2018 yang saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Gerbosari dengan menggunakan dana penyertaan modal desa. Kebun bunga krisan sudah ada sejak tahun 2012 yang saat ini dikelola oleh petani yang merupakan warga desa setempat dan setiap tahunnya mengalami perkembangan hingga menjadi agrowisata. Agrowisata Krisan Gerbosari menggunakan tanah kas desa seluas 2 hektar. Hadirnya agrowisata di masyarakat memberikan potensi keuntungan berupa peningkatan pendapatan. Wisatawan dapat bersentuhan langsung dengan petani di kawasan agrowisata dan juga wisatawan secara tidak langsung membantu petani untuk

meningkatkan produk-produk pertaniannya. Perencanaan agrowisata dapat berkembang dengan baik karena adanya partisipasi dan kontribusi secara langsung dari masyarakat.

Lokasi Agrowisata Krisan Gerbosari cukup mudah diakses dan mudah ditemukan melalui *Google Maps*. Selain itu, agrowisata Krisan Gerbosari merupakan gerbang utama menuju wisata alam Puncak Suroloyo, Kopi Mojo, Kebun Teh Nglingsgo, Goa Sriti dan Puncak Kleco sehingga pada sektor agrowisata sebagai daya tarik utama wisatawan yang berkunjung. Daya tarik yang disuguhkan oleh Agrowisata Krisan Gerbosari adalah pemandangan perbukitan menoreh dan kebun bunga krisan. Pada saat musim panen, pengunjung dapat membawa pulang bunga krisan tersebut. Selain kebun bunga, agrowisata ini juga menyediakan fasilitas lain seperti joglo resto yang menyediakan menu makanan tradisional dan beberapa minuman, gazebo yang biasanya digunakan untuk beristirahat para pengunjung, lahan parkir yang cukup luas, toilet, mushola yang cukup memadai dan juga limasan yang biasanya disewakan untuk kegiatan pertemuan.

Agrowisata Krisan Gerbosari mengalami penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, promosi yang masih terbatas, kurangnya pelaksanaan dalam kegiatan edukasi dan kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam perawatan bunga krisan. Fasilitas seperti tempat cuci tangan yang disediakan masih belum terawat dengan baik. Kebersihan di area agrowisata juga masih kurang terjaga. Kubung bunga krisan yang menjadi tempat budidaya bunga krisan kondisinya saat ini kurang terawat. Saat ini budidaya bunga krisan di kubung bunga Agrowisata Krisan

Gerbosari sudah mulai dilakukan kembali karena sudah mulai banyaknya pengunjung yang datang ke agrowisata untuk melihat bunga krisan. pada bulan September 2023, petani bunga krisan mulai melakukan perbaikan terhadap kubung bunga krisan dan mulai melakukan pengolahan lahan untuk mulai ditanami bunga krisan. Pengunjung yang datang ke agrowisata saat ini sudah mulai banyak karena di agrowisata banyak warung makanan yang menyediakan jajanan-jajanan. Agrowisata Krisan Gerbosari merupakan agrowisata yang sudah cukup lama eksis dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

Budidaya bunga krisan melibatkan beberapa tahapan meliputi pemilihan bibit dari varietas yang baik dan bebas dari penyakit, pengolahan lahan dan pemeliharaan yang intensif. Pemantauan terhadap penyakit dan hama juga menjadi aspek penting dalam upaya menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen. Budidaya bunga krisan sudah menjadi kegiatan yang semakin populer di kalangan petani dan penggemar tanaman. Keistimewaan bunga krisan tidak hanya terletak pada penampilan bentuk dan warnanya, namun juga terletak pada ketahanannya yang baik. Krisan dikenal sebagai tanaman yang relatif tahan terhadap kondisi cuaca yang beragam, membuatnya cocok untuk pertumbuhan di berbagai iklim. Selain itu, kemampuannya untuk bertahan lama setelah dipotong menjadikannya pilihan utama untuk rangkaian bunga potong yang indah dan tahan lama. Oleh karena itu, permintaan terhadap krisan tidak hanya terbatas pada pasar lokal, tetapi juga merambah pasar internasional, menciptakan peluang ekonomi yang signifikan bagi para petani bunga krisan. Adanya budidaya bunga krisan memberikan dampak positif

terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan semakin tingginya minat masyarakat terhadap bunga krisan, maka dari itu budidaya bunga krisan dapat terus menjadi pilihan yang menarik dan berdaya saing di pasaran.

Usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh sudah berlangsung sejak tahun 2012 hingga saat ini. Berlangsungnya usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh mencerminkan keberhasilan petani bunga krisan dalam pengelolaan usahatani bunga krisan di wilayah tersebut. Adanya peluang pasar yang besar menjadikan usahatani bunga krisan sangat menjanjikan bagi petani bunga krisan. Usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh terus berkembang karena adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak yaitu Dinas Pertanian kabupaten Kulon Progo dengan pemberian bibit bunga krisan dan CSR PT. PLN (Persero) dengan pembuatan dan pengadaan kubung bunga krisan dalam program bina lingkungan (Setyono, 2016). Usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh tidak terlepas dari biaya produksi yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Usahatani bunga krisan ini di Kecamatan Samigaluh diharapkan dapat berlanjut dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui deskripsi agrowisata krisan Gerbosari maka perlu adanya analisis deskriptif mengenai Agrowisata Krisan Gerbosari. Untuk mengetahui tahapan-tahapan budidaya bunga krisan dan biaya produksi usahatani bunga krisan maka dilakukan analisis budidaya menggunakan analisis deskriptif dan analisis usahatani bunga krisan

menggunakan perhitungan biaya produksi usahatani yang meliputi biaya eksplisit dan implisit.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui deskripsi Agrowisata Krisan Gerbosari di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
2. Budidaya dan analisis usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

C. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Agrowisata Krisan Gerbosari sebagai acuan untuk mengetahui deskripsi Agrowisata Krisan Gerbosari dan analisis budidaya serta analisis usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti atau yang lain yang memerlukan informasi mengenai Agrowisata Krisan Gerbosari dan usahatani bunga krisan di Kecamatan Samigaluh.